

**EKSISTENSI SUKU BATAK TOBA DAN BUDAYA KEKERABATAN
DALAM MODERNITAS KEHIDUPAN KOTA
(Studi Kasus Komunitas Batak Di Perumnas Depok I)**

SKRIPSI



**Oleh
May Linda Afsari
1501075012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Eksistensi Suku Batak Toba Dan Budaya Kekerabatan Dalam Modernitas Kehidupan Kota (Studi Kasus Komunitas Batak Di Perumnas Depok I)

Nama : May Linda Afsari

NIM : 1501075012

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Sejarah



Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Sabtu

Tanggal : 31 Agustus 2019

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda-Tangan	Tanggal
Ketua	: Hari Naredi, M.Pd		24/09/19
Sekretaris	: Andi, M. Pd		23/09/19
Pembimbing 1	: Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd		28/09/19
Pembimbing II	: Dr. Rudy Gunawan, M.Pd		23/09/19
Penguji 1	: Dr. Lelly Qodariah, M. Pd		20/09/19
Penguji II	: Jumardi, M. Pd		23/09/19

Disahkan oleh,

Dekan



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd
NIDN. 0317126903

Abstrak

May Linda Afsari: 1501075012. "*Eksistensi Suku Batak Toba Dan Budaya Kekerabatan Dalam Modernitas Kehidupan Kota (Studi Kasus Komunitas Batak Di Perumnas Depok I*". Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui eksistensi budaya kekerabatan pada masyarakat Batak Toba. (2) Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam komunitas masyarakat Batak Toba. (3) Untuk mengetahui makna dan pesan moral yang ada dalam hukum adat Batak Toba (4) Untuk menganalisis lebih dalam peran suku Batak Toba ditengah modernitas kota.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Studi Kasus. Dimana peneliti berupaya mengumpulkan dan kemudian mengorganisasikan serta menganalisis data tentang kasus-kasus tertentu berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang menjadi perhatian peneliti untuk kemudian data tersebut dibandingkan atau dihubungkan satu dengan lainnya (dalam hal lebih dari satu kasus).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi suku Batak Toba dan budaya kekerabatan masih eksis di wilayah Perumnas Depok I. Hal-hal yang membuat budaya kekerabatan ini masih eksis ditengah modernitas kota dikarenakan kehadiran komunitas Batak Toba yang masih diadakan dalam setiap perkumpulan orang Batak Toba. Makna yang terkandung dalam budaya kekerabatan suku Batak Toba adalah *Dalihan Na Tolu* sebuah falsafah hidup yang sangat dipegang teguh terhadap orang Batak Toba sehingga bisa mempertahankan budaya kekerabatan pada masyarakat Batak Toba.

Kata kunci : Eksistensi, Suku Batak Toba, dan Budaya Kekerabatan

Abstrack

May Linda Afsari: 1501075012. "*The Existence of the Toba Batak Tribe and the Culture of Kinship in Modernity of City Life (Case Study of the Batak Community in Prumnas Depok I)*". Essay. Jakarta: Historical Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Rducation, Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA, 2019.

This study aims to : (1) To determine the existence of kinship culture in the Toba Batak community. (2) To find out the activities carried out in the Toba Batak Community. (3) To find out the meaning and moral message in the Toba Batak customary law. (4) To analyze more deeply the role of the Toba Batak in the midst of urban modernity.

This type of research uses a qualitative approach with the Case Study method. Where this research seeks to collect and the organize and analyze data about certain cases relating to issues of concern to researchers then the data is compared or linked to one another (in the case of more than one case).

The results of this study indicate that the existence of the Toba Batak tribe and kinship culture still exist in the prumnas area of Depok I. The things that make this kinship culture still exist amid the modernity of the city due to the presence of the Toba Batak community which is still held in every Toba Batak community. The meaning contained in the culture of the Toba Batak tribe is *Dalihan Na Tolu* of a philosophy of life that is strongly held to the Toba Batak people so that they can maintain a kinship culture in the Toba Batak community.

Keywords: Existence, Toba Batak Tribe, and Kinship Culture.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITI	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	12
1. Masyarakat Kota dan Modernitas Kota	12
2. Eksistensi Budaya	17
3. Masyarakat dan Kebudayaan	19
B. Penelitian Terdahulu	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Alur Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Latar Penelitian	27
D. Metode dan Prosedur Penelitian	27
E. Peran Penelitian	29
F. Data dan Sumber Data	30
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	31
H. Teknik Analisis Data	33
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	36
B. Prosedur Memasuki Setting Penelitian	39
C. Temuan Penelitian	40
D. Pembahasan Hasil Penelitian	44
1. Eksistensi Suku Batak Toba dan Budaya Kekkerabatan.....	44
2. Komunitas Batak Toba.....	53
3. Makna dan Pesan Moral Hukum Adat Batak Toba.....	59
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89
Lampiran 1. Protokol Observasi	89
Lampiran 2. Protokol Wawancara	91
Lampiran 3. Protokol Dokumentasi	94
Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	95
Lampiran 5. Borang Isian Wawancara.....	98
Lampiran 6. Dokumentasi Pendukung.....	107
Lampiran 7. Glosarium	109
Lampiran 8. Surat Keterangan Izin Penelitian	111

Lampiran 9. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian112

Lampiran 10. Riwayat Hidup.....113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Depok adalah sebuah kota yang terletak di provinsi Jawa Barat Indonesia. Secara geografis, Kota Depok berbatasan langsung dengan Kota Jakarta atau berada dalam lingkungan wilayah Jabotabek (Portal resmi pemerintah Depok: 2015). Depok sebagai pusat pemerintahan yang berbatasan langsung dengan Ibu Kota Jakarta, dimana Ibu Kota Jakarta juga sebagai pusat pemerintahan dengan kota pendidikan, pusat pelayanan perdagangan, jasa, kota pariwisata, dan sebagai kota pemukiman.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang-orang yang datang dari luar provinsi Jawa Barat termasuk salah satunya adalah Jakarta, mereka datang guna mencapai kesejahteraan hidup. Depok menjadi salah satu kota dengan tingkat pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang pesat setelah Ibu kota Jakarta. Sebagai salah satu kota yang berdekatan dengan Jakarta menjadi salah satu pusat perputaran ekonomi karena ditunjang oleh sektor perdagangan, properti, jasa, industri keratif dan keuangan serta sebagai tanah perantauan guna melangsungkan kehidupan.

Selain pertumbuhan ekonomi yang pesat, Depok juga secara langsung sebagai tempat berkumpulnya berbagai individu dan kelompok baik dalam segi suku, budaya, adat istiadat dan kepercayaan yang berbeda-beda. Hal ini

menjadi sebuah tantangan bagi tiap-tiap individu agar tetap menjaga budaya asli yang sudah melekat dari lahir.



Adanya perbedaan pendapat yang timbul ditengah masyarakat dikarenakan adanya sudut pandang yang berbeda antara ragam suku yang ada di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang multietnis karena terdiri dari berbagai macam suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki adat istiadat yang berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sistem kekerabatan, sistem kesenian, sistem kepercayaan atau nilai-nilai budayanya yang ada (Anggraini, 2011).

Keberagaman budaya ini dikenal dengan istilah *cultural diversity* sudah menjadi batang tubuh yang dimiliki suatu bangsa. Akan tetapi, sekalipun dipenuhi dengan keragaman, Indonesia dapat mempersatukan dengan semboyan yang dimiliki negara yaitu *Bhineka Tunggal Ika*. Budaya sebagai hasil ciptaan merupakan kemampuan berpikir dari orang-orang yang hidup bermasyarakat sehingga menghasilkan filsafat dan ilmu pengetahuan (Digoyo, 2015: 52-53).

Dalam menjaga nilai-nilai budaya tidak serta merta bisa berdiri sendiri, hal tersebut bisa dilakukan dengan cara membentuk komunitas atau disebut dengan kekerabatan agar menjadi satu kesatuan yang kokoh dalam menghadapi pengaruh budaya lain dan tetap menjaga nilai-nilai budaya yang sudah ada. Setiap orang dan kelompok memiliki peran masing-masing dalam mempertahankan budaya yang sudah ada dimilikinya. Meskipun dalam kemajuan Ibu kota yang sangat menggiurkan besar kemungkinan sangat mempengaruhi nilai-nilai budaya yang sudah ada.

Seiring perkembangan zaman suatu komunitas budaya membentuk komunitas yang tersebar di seluruh penjuru kepulauan Indonesia dan menjadi sebuah keberagaman. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan manusia untuk dapat berkomunikasi, maupun cara yang lahir dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas, tanpa disadari manusia harus memiliki kebudayaan karena itu sebagai identitas untuk diketahui oleh komunitas lainnya.

Depok selain terkenal dengan ragam etnis, budaya, kuliner, dan tempat pariwisata. Dilihat dari banyaknya etnis, dan berbagai macam agama yang menyatu didalam kota ini, menjadikan satu motivasi untuk keberagaman budaya dengan terciptanya kerukunan yang sudah dibangun dari awal. Satu hal yang membuat budaya itu masih eksis sampai sekarang adalah bagaimana kelompok masyarakat itu menyikapi dan menerapkan kebiasaan yang sudah ada.

Hubungan keberagaman budaya dan suku adalah dua unsur tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena suku menjadi ciri khas keberagaman. Begitu pula dengan Indonesia, keberagaman suku bangsa menjadi ciri khas tersendiri dari keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia. Jika sebuah suku dan budaya sudah dijadikan simbol maka tidak akan lepas dari sebuah kebiasaan yang sudah menjadi ciri khas dari tiap daerah. Beda halnya dengan tradisi, budaya adalah suatu pola hidup yang akan terus berkembang dari generasi satu ke generasi berikutnya. Ia akan menyesuaikan dengan konteks namun dengan tidak menghilangkan esensinya.

Pada era globalisasi yang masif seperti sekarang ini terasa bias, melebur, sekat pun hilang. Perkembangan akan terus maju, sama halnya seperti budaya yang sifatnya dinamis, dimana akan bisa berubah setiap saat dengan seiring perkembangan pengetahuan manusia. Jadi, tidak mungkin suatu suku hanya berdiam diri saja di satu wilayah dari daerah yang sudah melahirkan dan membentuk sukunya. Bahkan menjadi suatu hal yang lumrah jika ada suku berpindah dari daerah satu ke daerah lainnya, yang mana hal ini lah yang nantinya akan mewujudkan interaksi antar budaya dalam berbagai macam suku dan budaya. Pertukaran budaya sudah menjadi hal yang sangat wajar, dimana inti dari budaya adalah bagaimana kita harus senantiasa terbuka dan menyaring, dan mengambil hal-hal yang positif untuk mengembangkan diri.

Adapun banyak faktor terjadinya suatu perpindahan dari daerah ke daerah yang lainnya *Urbanisasi, Transmigrasi, Imigrasi*, bahkan *Ruralisasi* pada suku dan budaya tertentu. Dan umumnya jika suatu suku berada jauh di daerah asalnya maka yang terjadi adalah suku tersebut akan berusaha mencari suku yang sama dengan dirinya sebagai bentuk tali keluarga dan kekerabatan antar suku, ini adalah sebagai salah satu bentuk kebutuhan hidup guna tetap menjaga eksistensi sukunya ditengah modernitas kota.

Meskipun sudah lama berada di lingkungan atau daerah dengan etnis yang beragam, akan lebih nyaman ketika mereka berinteraksi dengan sesama sukunya. Misalkan, seperti suku Jawa akan lebih nyaman dengan satu sukunya meskipun dalam suku Jawa tersebut terbagi lagi dalam beberapa kelompok,

sebaliknya suku batak akan lebih nyaman ketika ia berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu yang satu suku dengannya dan begitu pula dengan suku lainnya. Namun hal ini tidaklah menjadi sebuah perpecahan untuk membeda-bedakan antara suku satu dengan suku yang lainnya. Di lingkungan atau daerah yang ia datang, contohnya adalah suku batak. Walaupun suku batak dibagi lagi dalam beberapa kelompok, itu tidak mengurangi hubungan kekerabatan mereka jika sudah menemukan satu sukunya di daerah lain. Hubungan inilah yang disebut sebagai hubungan kekerabatan yaitu hubungan antar tiap identitas yang memiliki asal usul melalui keturunan marga dalam suku Batak Toba.

Menurut Badan Sensus Penduduk (2010) suku bangsa terbesar berikutnya secara berturut-turut adalah Suku Jawa dengan jumlah sebanyak 36,7 juta jiwa (15,5 persen), Suku Batak sebanyak 8,5 juta (3,6 persen) dan Suku asal Sulawesi lainnya sebanyak 7,6 juta jiwa (3,2 persen). Suku Batak mencakup Suku Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak Dairi, Batak Simalungun, Batak Tapanuli, Batak Toba dan Dairi. Sedangkan kelompok suku bangsa asal Sulawesi lainnya merupakan gabungan dari sebanyak 208 jenis suku bangsa asal Sulawesi tidak termasuk Suku Makassar, Bugis, Minahasa dan Gorontalo. Dalam tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia pasti akan mempunyai karakteristik dan budaya yang dijadikan sebuah identitas dalam daerah tersebut. Indonesia yang kaya akan keanekaragaman budaya dan sumber daya alam yang sangat melimpah.

Sebagai bagian dari orang pendatang yang tinggal di kota Depok melihat keberagaman suku yang ada, salah satunya suku Batak Toba. Ditengah-tengah banyaknya suku yang ada di Depok, suku Batak Toba ini masih mempertahankan eksistensinya ditengah kemajuan globalisasi ini, yang mana manusia sudah memiliki pola pikir yang kritis dan maju jika menyikapi soal suku. Menyikapi hal ini masih banyak yang menerapkan budaya yang sudah ada dalam kehidupannya. Sebagai salah satu suku terbesar di Indonesia, suku Batak sendiri memiliki adat istiadat beragam yang diturunkan dari nenek moyang (Claudia: 2018).

Berangkat soal budaya, sistem kekerabatan Batak Toba masih peneliti temukan di kota Depok, hal yang sangat lumrah jika kita berkomunikasi dengan baik dengan perbedaan suku dan budaya yang ada. Tetapi ini tidak menjadikan suatu hal perpecahan diantara kita. Mungkin setiap suku akan punya cara yang berbeda dalam mempertahankan budaya yang sudah ada dalam dirinya. Berbeda dengan suku Batak Toba berinteraksi dengan satu sukunya adalah satu hal yang sangat membanggakan. Dikarenakan sistem kekerabatan yang dipakai dalam tata cara sapaan, bahasa, dan tindakan hal inilah yang menjadikan keunikan tersendiri pada masyarakat Batak Toba.

Keragaman budaya akan menjadikan sesuatu hal yang unik. Bicara tentang perbedaan didalam negara kita berdiri berlandaskan perbedaan yang diikat menjadi sebuah kesatuan karena memiliki tujuan yang sama. Ragam suku, budaya, bahasa, dan agama. Seharusnya menjadi tolak ukur kekuatan

bagi kita. Manusia secara kodrat diciptakan sebagai makhluk yang mengusung nilai harmoni. Perbedaan yang mewujudkan baik secara fisik maupun mental, sebenarnya merupakan kehendak Tuhan yang seharusnya dijadikan sebagai sebuah potensi untuk menciptakan sebuah kehidupan yang menjunjung tinggi toleransi (Setiadi, 2014: 156).

Keragaman berasal dari kata ragam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ragam berarti tingkah laku (KBBI: 2019). Menanggapi tingkah laku, keragaman masyarakat Indonesia sangatlah bermacam-macam. Sebagai makhluk sosial kita akan sangat butuh berinteraksi. Interaksi inilah yang akan membentuk suatu perilaku manusia yang sangat beragam. Keragaman manusia dimaksudkan bahwa setiap manusia memiliki perbedaan. Perbedaan itu ada karena manusia adalah makhluk individu yang setiap individu memiliki ciri-ciri khas tersendiri (Herimanto, 2016: 97).

Dalam metode pengembangan nilai-nilai luhur yang ada dilakukan secara tidak seimbang dan sentralkistik di masa lalu cenderung menenggelamkan etos-etos unggul yang sudah dimiliki oleh suku bangsa-suku bangsa yang ada, sehingga sebagian dari etos tersebut ada yang hilang atau punah, ada yang rusak, ada pula yang tidak berkembang. Beberapa contoh etos unggul yang dimiliki oleh suku bangsa Indonesia. Misalnya etos merantau (Batak Toba), dagang dan merantau (Minangkabau), etos kerja (Madura), etos pertanian (Jawa), etos maritime (Bugis). Etos-etos unggul-positif tersebut diidentifikasi dan diinventarisasi, untuk kemudian ditransformasikan dan ditularkan kepada suku-suku lain melalui proses revitalisasi (Simanjuntak, 2015: 150). Sehingga

dalam keberagaman yang ada akan dapat memberikan suatu manfaat yang besar bagi seluruh bangsa Indonesia yang sangat kaya akan ragam dan budaya.

Keberadaan suku Batak Toba di Depok menjadi sebuah objek penelitian bagi penulis dalam melakukan sebuah penelitian, ketertarikan muncul karena adanya kesamaan wilayah, daerah, dan suku ini berasal dan sebagian generasi yang ikut mengambil peran dalam mengeksistensikan kebudayaan ini di kalangan luas.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus dan subfokus dalam penelitian ini ialah Eksistensi suku Batak Toba dan budaya kekerabatan dalam modernitas kota. Dalam hal ini eksistensi yang kita ketahui adalah dimana ia masih ada dan tetap bertahan sampai saat ini. Eksistensi suku Batak Toba dalam hal ini adalah budaya kekerabatan yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat Batak Toba itu sendiri dan masih diterapkan didalam keluarga. Berbaur dengan masyarakat yang mempunyai adat dan budayanya masing masing, tapi didsatu sisi suku Batak Toba ini masih eksis ditengah budaya modern yang masuk ke dalam lingkungan masyarakat mereka, bahkan tanpa disadari budaya modern itu dipakai dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hal ini membuat budaya kekerabatan dalam masyarakat Batak toba di tengah modernitas kota ini masih eksis dengan berjalan nya waktu, dimana orang-orang akan lebih nyaman dengan aktivitas dan pergaulan di tangan ke modern kota. Sehingga masyarakat Batak Toba ini punya cara-cara tersendiri

untuk tetap mempertahankan budaya kekerabatan mereka, walaupun banyak masyarakat Batak Toba yang sudah mengadopsi budaya ke modern. Dalam modernitas kehidupan kota ini kita sudah banyak melihat perubahan yang semakin lama semakin meningkat dalam bidang ilmu pengetahuan, sosial, ekonomi dan lain sebagainya dan sebaliknya kebudayaan yang sudah lama dianut akan menjadi pudar sedikit demi sedikit akan banyak perubahan yang dirasakan oleh setiap penikmat ke modern kota ini. Semakin maju nya kehidupan kota tersebut akan semakin maju juga teknologi dan informasi yang berkembang di kota tersebut. Modernitas kota ini akan terus menjadi hal yang akan terus berkembang seiring bejalannya waktu.

Setiap individu yang menjadi sebuah kelompok sosial didalam lingkungan mereka akan melakukan hal yang sama dengan individu lainnya, maksudnya pengaruh dari kemajuan kota itu pasti akan ada dampak positif negatifnya bagi kita penikmat hidup yang modern saat ini. Hal inilah yang menjadi sebuah motivasi dalam setiap kelompok masyarakat bagaimana caranya agar kebudayaan mereka tidak teriris oleh kemajuan zaman yang terus menerus akan berkembang tanpa ada batasan waktu.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan pertanyaan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana eksistensi budaya kekerabatan masyarakat Batak Toba?
2. Bagaimana komunitas Batak Toba di Depok?
3. Apa makna dan pesan moral hukum adat Batak Toba?

4. Bagaimana peran masyarakat Batak Toba di Tengah Modernitas Kota?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan judul dan rumusan masalah yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi budaya kekerabatan pada masyarakat Batak Toba.
2. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam komunitas masyarakat Batak Toba di Depok
3. Untuk mengetahui makna dan pesan moral yang ada didalam hukum adat Batak Toba.
4. Untuk menganalisis lebih dalam peran suku Batak Toba ditengah modernitas kota.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan referensi guna mengetahui eksistensi suku Batak Toba dan budaya kekerabatan.

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat baik secara keilmuan, pengetahuan dan diharapkan dapat mengkaji dan menggali nilai-nilai budaya didalam suku Batak Toba.

2. Manfaat Empirik

a. Bagi Peneliti

Sebagai informasi dan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan sebuah penelitian terkait nilai-nilai budaya masyarakat Batak Toba ditengah keberagaman suku yang ada, dan sebagai penerus generasi berguna untuk mempertahankan nilai-nilai budaya pada masyarakat Batak Toba.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan sebagai informasi bagi masyarakat agar dapat mengetahui, memahami nilai-nilai budaya yang ada pada suku Batak Toba dan pada masyarakat Batak Toba untuk menambah rasa kecintaannya terhadap adat, budaya yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afrizal. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta. PT. Rineka Cipa.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Karakter)*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Bachri, Bachtars. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Surabaya.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bruner, E. M. 1961. *Urbanization and Ethnic Identity in North Sumatera*. American Antropologist.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Digdoyo, Eko. 2015. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Bogor: Penerbit Galia Indonesia.
- Geertz. C Local Knowledge. 1983. *Further Essay In Interpretative Anthropology*. New York: Basic Books.
- Hadirman, F. Budi. 2003. *Melampaui Positivisme dan Modernitas*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Herimanto dan winarno. 2016. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Jones, Pip, dkk. 2016. *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kota Depok Dalam Angka. *Depok Municipality Infigures*. 2017. Statistic of Depok Municipality.
- Manalu, Minarti. 2017. *Luntarnya Proses Mutasi Morfologis Di Kalangan Masyarakat Batak Toba*. DIY: CV. Budi Utama.
- Nasarullah, Adon. 2017. *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota Dan Problematika*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Nasution, Syukri ALbani. 2016. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pranowo, Bambang. 2010. *Sosiologi Pengantar Tinjauan Pemikiran Sosial Perspektif Islam*. Jakarta: Laboratorium Sosial Agama.
- Puspito, Hendro. 1989. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius,
- Ritzer, George dan J. Goodman, Douglas. *Teori Sosial Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ritzer, J. Goodman. 2012. *Teori Sosial Moderni*. Jakarta: Kencana.

- Ronny, Kountur. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: PPM.
- Schreiner, L. *Adat dan Injil Perjumpaan Adat dengan Iman Kristen di Tanah Batak*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia.
- Setiadi, dkk. 2014. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT Fajar InterPratama Mandiri.
- Simanjuntak Antonius, Bungaran. 2009. *Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia..
- Simanjuntak Antonius, Bungaran. 2015. *Karakter Batak Masa Lalu, Kini, dan Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Situmeang, Doangsa P.L. 2003. *Sistem Kekebabatan Masyarakat Batak Toba*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Sutan Tinggi, Ch. 2012. *Tarombo Marga-Marga Untuk Lintas Jenjang Pendidikan*. Medan: CV. MITRA.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

JURNAL

- Anas Maarif, Muhammad. 2016. "Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas(Input, Proses dan Output Pendidikan di Madrasah). *Jurnal Nidhomul Haq* Vol. 1 No.2 Hal. 47-48.
- Anggraini, Anggi. 2011. *Memahami Eksistensi dan Adaptasi Masyarakat Bersuku Batak Di Kota Semarang*. *Jurnal The Messenger* Volume II Nomor 2.
- Armawi, Armaida. 2008. *Kearifan Lokal Batak Toba Dalihan Na Tolu dan Governmance dalam birokrasi public*. *Jurnal filsafat* Vol. 18 No. 2.
- Chariri, Anis. 2009. *Landasan Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Kualitatif*. Paper disajikan Workshop Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Laboratorium Pengembangan Aktansi (LPA). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli 2019.
- Claudia, Angline. Tapiv, Baroto. 2018. *Perancang Buku Visual Adat Istiadat Suku Batak Toba Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya*. *Jurnal Sains dan Seni ITS* Vol. 7 No. 2
- Damanhuri, dkk. 2017. *Kajian Tentang Peran Partai Politik Dalam Upaya Peningkatan Partisipasi Politik Warga Negara Dalam Pilkada Banten*. *Untirta: Civil Education Journal* Vol. 2 No. 1.
- Dwi, Rahmayanti dan V. Indah Sari Pinasti. *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Evangelina, Nora. 2016. *Subordinasi Perempuan Melalui Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Adat batak Toba (Studi kasus terhadap perempuan sebagai orangtua tunggal dalam filosofi Dalihan Na Tolu pada masyarakat Batak Toba)*. *Jurnal USU* Vol. 3 No. 1.

- Gui, Anderes dkk. 2009. *Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Intersystem Business Solution (IBS) Pada PT Citajaya Infinite System*. Jurnal Commit Vol 3 No. 1.
- Hasugian Monika, Relly. 2017. *Upacara Kematian “Saur Matu” Batak Toba: Analisis Tradisi Lisan*. Lingua Vol 14 No. 2.
- Jhonson, Pardosi. 2008. *Makna Simbolik Umpasa, Sinamot dan Ulos pada Adat Perkawinan Batak Toba*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Vol. IV No.
- Junita S, Eva. 2016. *Upacara Kematian Saurmatua Pada Adat Masyarakat Batak Toba (Studi Kasus Tentang Kesiapan Keluarga) Di Desa Purbatua Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara*. JOM Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Vol 3 No. 1.
- Lumban, Gaol. Dkk. 2019. *Assimilation in marriage families between ethnic Toba Batak women and Chinese man in Dolok Sanggul North Sumatra*. Jurnal pendidikan ilmu-ilmu sosial vol. 11 no. 1.
- Manik, Helga Septiani. 2011. *Makna dan Fungsi Tradisi Sinamot dalam Adat Perkawinan Suku Bangsa Batak Toba di Perantauan Surabaya*. Surabaya: Jurnal Bio Kultur Volume I No. 1.
- Pardosi, Jhonson. 2008. *“Makna Simbolik Umpasa, Sinamot, dan Ulos Pada Adat Perkawinan Batak Toba*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Vol IV No. 2 hal. 101.
- Rusliwa Somantri, Gumilar. 2005. *Memahami Metode Kualitatif*. Jurnal Makara, Sosial Humaniora, Vol 9 No. 2.
- Simbolon, Debora. 2012. *Memahami Komunikasi Beda Budaya Antara Suku Batak Toba dengan Suku Jawa Di Kota Semarang (Studi Pada Mahasiswa Suku Batak Toba Dengan Suku Jawa di Universitas Semarang)*. Jurnal The Messenger Volume IV Nomor 1.

INTERNET

- KBBI Daring dengan basis *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima 2016*
<https://kbbi.kemdikbut.go.id>
- Portal Resmi Pemerintah Depok (2015). <http://www.depok.go.id>